

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

1. Sejarah Berdiri MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Pada tahun 1997 tokoh-tokoh ulama' dan umaro' mendirikan Madrasah Aliyah "Mazro'atul Huda" Wonorenggo dengan menggunakan nama "Mazro'atul Huda" merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas tertua di wilayah Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini, berupaya dan berpartisipasi aktif melalui berbagai kiprah yang diprogramkan baik oleh Departemen Agama maupun oleh tuntutan masyarakat yang agamis dan dinamis.

Yayasan pendidikan Islam Mazro'atul Huda yang menaungi MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, dengan akte notaris nomor 14 tahun 1988 dibina langsung oleh Departemen Agama. Lembaga pendidikan Islam ini akan terus berupaya dalam menjawab tuntutan jamannya namun jati dirinya sebagai lembaga Islam tidak dilupakan sehingga mampu menciptakan generasi Islam yang beriman serta mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.¹

Dalam kawasan Kecamatan Demak lembaga yang tertua adalah Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda. Tenaga yang ada telah memiliki edukatif yang baik, dibuktikan dengan data guru dan pegawai madrasah karena rata-rata berpendidikan sarjana. Stategisnya Lokasi madrasah memudahkan peserta didik datang dengan menggunakan kendaraan umum.

Madrasah ini akan terus mengupayakan penambahan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, walaupun madrasah dalam melakukan upaya tersebut sering berbenturan dengan masalah

¹Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak, pada tanggal 3 Februari 2020.

keterbatasan dana. Banyaknya siswa dan setiap tahunnya mengalami peningkatan membuktikan bahwa masyarakat telah memperhatikan keberadaan Madrasah Aliyah ini sehingga banyak masyarakat yang tertarik unyuk menyekolahkan putra-putrinya ke Madrasah Aliyah Mazro'atul Huda.²

2. Visi dan Misi MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak

a. Visi

Sebagai lembaga Pendidikan yang memiliki ciri khas Islami MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sangat mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan, Madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Pemberian respon terhadap perkembangan dan tentangan masa depan dari MA Mazro'atul Huda Wonorengo sangat diharapkan terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dan era reformasi yang sangat cepat. MA Mazro'atul Huda Wonorengo ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi tersebut:

“Terwujudnya Generasi Sholih, Alim, dan Terampil serta Beriman, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah.”

b. Misi

- a. Meningkatkan kualitas keimanan sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Waljama'ah
- b. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Membina budi pekerti sesuai prinsip-prinsip akhlaqul karimah
- d. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ilmu-ilmu agama Islam
- e. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

²Data diambil dari Dokumentasi Sejarah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak, pada tanggal 3 Februari 2020.

- f. Membina berbagai life skill sebagai bekal kehidupan masa kini dan mendatang.

3. Tujuan Pendidikan MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Tujuan pendidikan di MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

- a. Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi tinggi
- b. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

4. Letak Geografis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak

Lokasi yang dekat dengan jalan raya serta pada daerah perbatasan Kudus-Demak menjadikan MA Mazro'atul Huda memiliki letak yang sangat strategis. MA Mazro'atul Huda berada di Desa Wonorenggo Kecamatan Karangnyar Kabupaten Demak. Ini sangat strategis karena siswa dan masyarakat dapat menempuh jarak yang tidak jauh dari pemukiman warga. Keberadaan MA Mazro'atul Huda sangat jelas dan mudah diingat sebab Madrasah ini berada didekat jalan raya setelah jembatan perbatasan Kudus-Demak. Dekat dengan pasar Karanganyar Demak, dan Masjid Besar Karanganyar dapat dijadikan sebagai tanda menuju Madrasah. Berikut adalah batasa-batas wilayah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo:

- 1) Sebelah Utara (muka) : Jalan raya pantura Kudus-Demak
- 2) Sebelah Barat : Perkampungan warga Wonorenggo
- 3) Sebelah Selatan : Perkampungan warga Wonorenggo
- 4) Sebelah Timur : Perkampungan warga Wonorenggo

Syarat pedagogis sudah terpenuhi oleh MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Karanganyar Demak bila ditinjau dari segi perencanaan, dengan

menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum bisa dengan mudah menuju lokasi yang sangat strategis ini.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan tugas utama dengan baik guru dan pegawai sekolah membutuhkan suatu perbaikan, pengarahan, dan pengembangan melalui usaha yang disebut supervisi.³ Akademik dan administrative merupakan dua kegiatan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan jika dilihat dari ruang lingkupnya. Supervisi akademik berarti supervisi yang dilakukan untuk mengamati permasalahan akademik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan membantu peserta didik yang dalam proses belajar.

Perencanaan akan menjadi jalan dan terarah apabila seorang pengawas harus menerapkan prinsip-prinsip kepengawasan sebelum melaksanakan program kepengawasan. Pengawas akademik harus memiliki prinsip-prinsip yang bersifat komprehensif, efektifitas, kontinuitas dan terprogram karena tujuan dari pelaksanaan supervisi akademik agar masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dapat teratasi, pengawas dengan guru dan warga sekolah binaan harus memiliki hubungan yang harmonis dan saling terbuka. Maka pada saat melakukan diskusi dan berkomunikasi tidak timbul perasaan canggung atau sungkan pada keduanya. Sebelum pelaksanaan supervisi, pengawas akan menyampaikan materi-materi yang akan disupervisi dengan melihat hasil dari supervisi sebelumnya dengan harapan dapat diperbaiki oleh guru.

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Bapak Drs. Ali Muqoddas, M. Ag selaku Pengawas Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak melalui

³ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Pengawas Madrasah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

wawancara tentang perencanaan supervisi sebagai berikut:

Dalam melaksanakan supervisi akademik kita sudah pasti ada perencanaan-perencanaan di awal semester, misalnya pada bulan januari atau juli akan dibuat penyusunan program dan pengembangan program kepengawas seperti Prota, Promes dan RKA, program tersebut dibuat berdasarkan hasil kepengawasan tahun sebelumnya. Serta penyusunan jadwal supervisi yang melibatkan kepala Madrasah diseluruh wilayah binaan. Pada bulan itu juga kita akan berkunjung ke sekolah untuk memberikan binaan dalam hal ini bukan pelaksanaan supervisi akan tetapi hanya menyampaikan materi-materi yang akan disupervisi dengan mengacu pada hasil supervisi tahun atau semester sebelumnya supaya guru dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki.⁴

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S. Pd. I, MM selaku Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak menyatakan:

Jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi setiap sekolah sudah mengetahuinya karena dalam pembuatan jadwal kepala sekolah juga dilibatkan. Sebelum kegiatan supervisi biasanya pengawas akan melakukan kunjungan sekolah untuk menyampaikan materi supervisi.⁵

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, pengawas terlebih dahulu melakukan kunjungan ke kesekolah untuk melaksanakan pembinaan dan menyampaikan materi supervisi yang berupa kekurangan guru yang harus

⁴ Bapak Drs. Ali Muqoddas, M. Ag, Pengawas Madrasah, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

⁵ Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S. Pd. I, MM, Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Peneliti, 8 Februari 2020, Wawancara III, Transkrip.

diperbaiki berdasarkan dari analisis hasil supervisi sebelumnya. Setelah pembinaan pengawas memberikan tugas kepada guru berupa tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur, setelah itu akan disepakati kapan diadakannya kegiatan supervisi. Sesuai dengan pernyataan Bapak Dr. H. Ali Muqoddas, M. Ag selaku Pengawas Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berikut:

Pasca pembinaan pengawas memberikan tugas kepada guru berupa tugas terstruktur dan tidak terstruktur. Tugas terstruktur yaitu guru diberi tugas berkaitan dengan materi yang disupervisi sebagai contoh guru mempunyai kekurangan pada analisis butir soal maka pengawas akan memberikan tugas kepada guru mengenai analisis butir soal. Kemudian untuk tugas terstruktur yaitu pengawas, guru dan kepala madrasah akan menyepakati kapan diadakan kunjungan lagi dalam rangka monitoring dan supervisi sehingga nantinya akan ditemukan konsep kapan dilakukan supervisi.⁶

Setelah disepakati waktu dilaksanakannya supervisi pengawas menyiapkan instrument yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik. Perencanaan supervisi terdiri dari Prota, Promes, RPS, dan RKA. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan rencana kegiatan yaitu:

a. Penyusunan Program Supervisi Akademik

Setelah melakukan wawancara dengan pengawas Madrasah, dapat diketahui bahwa program supervisi akademik atau biasa disebut dengan kepengawasan akademik disusun oleh kelompok kerja pengawas Kabupaten Demak. Pengembangan program semester disusun oleh pengawas menurut jenjang sekolah yang dibinanya. Sesuai dengan pernyataan Bapak Drs.

⁶ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

Ali Muqoddas, M. Ag selaku Pengawas Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sebagai berikut:

Dalam penyusunan program kepengawasan seperti Prota dan Promes itu kita buat bersama dengan kelompok kerja pengawas se-Kabupaten Demak akan tetapi untuk Promesnya dikembangkan sendiri agar lebih spesifik oleh pengawas sesuai dengan jenjang sekolah yang dibinanya.⁷

Penyusunan yang dilakukan mulai dari menyusun visi dan misi kepengawasan kemudian untuk semua sekolah binaan dibutkan program tahunan sementara RKA dibuat untuk program semester.

- 1) Visi pengawas PAI
"Terwujudnya Kabupaten Demak damai dan agamis."
- 2) Misi pengawas PAI
Meningkatkan mutu pendidikan Islam dan keagamaan.
- 3) Program Tahunan

Program tahunan ini berisi tentang program yang akan dijalankan, materi untuk disupervisi, target yang diharapkan serta keterangan waktu pelaksanaan/jadwal pelaksanaan.

Hasil pengawasan sebelumnya yang telah dikoordinir oleh kapada sekolah di setiap sekolah binaan pengawas nantinya akan diidentifikasi, diolah dan dianalisis dalam kegiatan penyusunan prota, nantinya bahan tersebut akan dimanfaatkan dalam penyusunan rancangan prota pengawas.

Program tahunan ini memiliki 7 aspek pengawas pada yaitu:

- a) Kompetensi guru

⁷ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Wawancara Oleh Penulis, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

- b) Administrasi kelas
- c) Perencanaan kurikulum/mata pelajaran
- d) Bimbingan dan konseling
- e) Media dan alat pembelajaran
- f) Penilaian hasil belajar.⁸

Pembinaan guru meliputi 1) Guru dibina untuk pengembangan silabus dan penyusunan RPP, 2) Guru dibina untuk bisa memanfaatkan kelas laboratorium dan lapangan dalam melakukan pembelajaran, 3) Guru dibina agar media pendidikan dan pembelajaran bisa dibuat, dikelola dan digunakan, 4) Guru dibina agar bisa memperbaiki mutu pendidikan dengan memanfaatkan hasil penilaian, 5) Guru dibina agar data hasil penilaian bisa diolah dan dianalisis, 6) Guru dibina agar penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan.

Kegiatan itu dilaksanakan satu semester satu kali hal tersebut sesuai dengan jadwal pengawas sekolah di Kec. Karanganyar Tahun 2018-2019.⁹ Jenis kegiatan pengawasan di madrasah berbentuk program-program pertemuan individual/personal yang dilakukan dengan cara kunjungan kelas/sekolah, observasi kelas dan percakapan pribadi waktu pelaksanaannya 2 sampai 3 hari dalam satu kali kegiatan supervisi. Siklus kunjungan pengawas belum memenuhi kriteria, sekali dalam satu bulan kegiatan supervisi dilakukan agar lebih ideal sehingga pengawas dan guru memiliki hubungan yang akrab, serta dapat meningkatkan kinerja guru melalui motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh pengawas.

4) Program Semester

Program tahunan telah dijabarkan ke dalam Promes yang isinya meliputi: visi dan misi,

⁸ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 10 Februari 2020

⁹ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 10 Februari 2020

aspek, tujuan, indicator keberhasilan, strategi, scenario kegiatan, sumber daya yang diperlukan, penilaiam dan instrument, serta rencana tindak lanjut. Indicator keberhasilan dan rencana tindak lanjut telah disusun lebih rinci dalam progam semester ini.¹⁰

Terdapat 3 tahapan yang sudah direncanakan dalam Rencana berupa melakukan persiapan; (1) membahas RPP, tujuan pembelajaran, indicator, metode, kegiatan pembelajaran, hasil belajar, dan alat belajar yang dilakukan pada pertemuan awal, (2) melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran, (3) memberi pembinaan agar kualitas pembelajaran dapat diperbaiki.

5) Rencana Kepengawasan Akademik (RKA)

Objek/tugas pengawas Madrasah diambil dari aspek atau masalah yang termuat didalam RKA yang pada waktu pelaksanaan supervisi akademik dilakukan terhadap guru rumpun PAI. Pengawas sekolah harus segera melaksanakan aspek/masalah tersebut yaitu: a) Supervisi standar kompetensi lulusan, indicator keberhasilan semakin banyak guru yang menggunakan metode/teknik pembelajaran/pembinaan untuk meningkatkan prestasi peserta didik; b) Supervisi administrasi kurikulum, indicator keberhasilan guru mampu menyusun silabus, RPP, konsep penilaian, analisis dan tindak lanjut sesuai dengan tuntutan KTSP; c) Pembinaan kompetensi guru, indicator keberhasilan guru mampu bekerja secara efektif, efisien, dan produktif dan peserta didik semakin meningkatkan prestasinya; d) Supervisi kunjungan kelas, indicator keberhasilan guru melaksanakan PBM dengan metode pembelajaran yang efektif; e)

¹⁰ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 10 Februari 2020

Supervisi ruang praktik dan laboratorium, indicator keberhasilan administrasi ruang praktik dan laboratorium lengkap dan tertata, guru menggunakan ruang praktik/laboratorium sebagai sumber belajar yang efektif; f) Monitoring kegiatan tengah semester, indicator keberhasilan penyelenggaraan kegiatan tengah semester dapat lancar, melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya, dan memberikan efek kebugaran; g) Supervisi standar isi, indicator keberhasilan memiliki kerangka dasar kurikulum, mengembangkan prota, promes, silabus, dan RPP, memiliki buku pelajaran, buku referensi, buku pegangan guru, job sheet, modul, dan LKS secara cukup; h) Monitoring MGMP, indicator keberhasilan semakin banyak guru normative, adaptif dan produktif yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara efektif; i) Monitoring ulangan akhir semester, indicator keberhasilan terlaksananya kegiatan ulangan akhir semester, lengkapnya administrasi, tersedianya soal yang lengkap dan bermutu, keaktifan peserta didik mengikuti, proses pengolahan yang cermat; j) supervisi standar penilaian, indicator keberhasilan semakin banyak guru yang menggunakan prinsip belajar tuntas baik untuk kelompok normative, adaptif maupun produktif.¹¹

Guru 90% telah melakukan persiapan mengajar jika dilihat pada perencanaan kurikulum/mata pelajaran oleh pendidik yang sudah dianalisis dan diperoleh hasil kepengawasannya. Administrasi KBM dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik standar prosesnya 20% belum tercapai. Guru 20% alat peraga

¹¹ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 10 Februari 2020.

dalam mengajar masih kurang dimanfaatkan/digunakan, penilaian/evaluasi hasil belajar oleh pendidik 90% guru telah melaksanakan penilaian pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran.¹²

b. Model dan Pendekatan Supervisi Akademik

Pengawas melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan studi dokumen RKA berupa: pendekatan langsung (*direktif*); pendekatan tidak langsung (*non direktif*) dan pendekatan kolaboratif. Pengawas melakukan pendekatan langsung kepada guru rumpun PAI disaat bimbingan dan arahan diberikan terkait dengan kurangnya profesionalisme yang dimiliki guru. Pendekatan tidak langsung, guru menyampaikan keluhan yang sedang dihadapi kepada pengawas sebelum program pengawasan dilaksanakan kemudian pengawas mendengarkan dan memerhatikannya setelah itu baru alternative solusi diberikan oleh pengawas. Selanjutnya, pendekatan kolaboratif yaitu pemecahan masalah pembelajaran yang dihadapi dengan melakukan diskusi atau duduk bersama antara pengawas dan Guru rumpun PAI. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak H. Muh. Achlis, S. Pd. I selaku guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yang menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas biasanya menyampaikan terlebih dahulu materi-materi pembinaan sebelum beliau melaksanakan observasi dikelas dan setelah observasi selesai pengawas mengajak diskusi guru dan kepala madrasah, mendengarkan apa yang

¹² Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 10 Februari 2020

menjadi kendalanya untuk kemudian dicari bersama solusinya.¹³

Model supervisi klinis merupakan model yang paling sering digunakan pada waktu pelaksanaan program supervisi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karangnyar Demak dimana guru akan menyampaikan berbagai keluhan kepada pengawas yang nantinya sebab-sebab masalah akan dicari, kemudian setelah menemukan sebab masalahnya baru mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag selaku Pengawas Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak menyatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo setelah observasi kelas diadakan pembinaan secara kelompok maupun individual, dalam diskusi tersebut guru dapat menyampaikan kendala-kendala yang dihadapinya untuk kemudian secara bersama-sama mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.¹⁴

c. Teknik Supervisi Akademik

Individual dan kelompok merupakan dua teknik yang digunakan dalam metode ini. Untuk mengecek administrasi persiapan guru menggunakan teknik personal seperti RPP dan silabus, jika dalam melaksanakan pembelajaran terdapat ketidak sesuaian dari apa yang diharapkan maka terlebih dahulu motivasi akan diberikan oleh pengawas dan kemudian pengawas akan

¹³ Bapak H. Muh. Achlis, S. Pd. I, Guru rumpun PAI, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Februari 2020, Wawancara II, Transkrip.

¹⁴ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

memberikan saran-saran yang membangun dengan menyesuaikan karakteristik dari guru yang bersangkutan dan masalah yang sedang dihadapi. Sedangkan teknik kelompok dilakukan pada forum MGMP dan pertemuan yang dilakukan disekolah binaan pada waktu mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut dari program supervisi akademik.

Berdasarkan analisis deskriptif di lapangan, teknik supervisi digunakan oleh pengawas sekolah dalam melakukan bantuan di saat pemberian solusi kepada guru yang menghadapi problema. Hal ini seperti dikemukakan oleh Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. ag selaku Pengawas Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berikut:

Teknik untuk pengawasan dilakukan dengan individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi dan kelompok yaitu MGMP PAI misalnya rapat guru, diskusi, dan pelatihan.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suhirmanto, S. Pd, I selaku guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak saat wawancara terkait dengan teknik yang digunakan pengawas saat pelaksanaan supervisi sebagai berikut:

Dalam kegiatan supervisi, pengawas menggunakan teknik individual dan kelompok. Guru mendapat pembinaan secara individu jika memang kekurangan yang perlu diperbaiki oleh guru cukup banyak.¹⁶

Teknik supervisi yang digunakan pengawas sekolah terhadap guru rumpun PAI sesuai data

¹⁵ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

¹⁶ Bapak Suhirmanto, S. Pd, I, Guru rumpun PAI, Wawancara Oleh Peneliti, 5 Februari 2020, Wawancara II, Transkrip.

hasil observasi di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karangnyar Demak meliputi:

1) Teknik yang bersifat individual

a) Kunjungan kelas

Pengawas Madrasah dan guru rumpun PAI membuat jadwal yang disepakati kemudian kunjungan kelas dilakukan sesuai dengan jadwalnya. klender pendidikan dan lokasi sekolah harus diperhatikan pengawas Madrasah dalam membuat jadwal kunjungan. Pengawas melakukan kunjungan kelas memiliki tujuan agar mendapat data terkait keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar. Pengawas sekolah akan melakukan diskusi bersama guru dengan data tersebut tentang kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b) Observasi kelas

Dalam melakukan observasi kelas pengawas sekolah memperhatikan situasi belajar di dalam kelas. Observasi ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih obyektif sehingga dapat melakukan analisis terhadap bahan yang sudah diperoleh berhubungan dengan guru rumpun PAI yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki pembelajaran.

c) Percakapan pribadi

Pengawas Madrasah melakukan percakapan pribadi dalam suasana non formal dan keakraban. Pengawas tidak menjadal secara rutin dalam melakukannya. Biasa setelah melakukan observasi kelas atau setelah mengadakan rapat dinas Guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karangnyar Demak pengawas melakukan percakapan dengan guru rumpun PAI.

- 2) Teknik yang bersifat kelompok
 - a) MGMP PAI

Guru rumpun PAI yang dalam melakukan pengembangan kompetensinya memiliki suatu wadah yaitu MGMP PAI dengan wadah tersebut guru dapat melakukan kerjasama, diskusi, sharing pengalaman kepada guru-guru lainnya dalam rangka mempersiapkan pembelajaran dan menyelesaikan suatu masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas. Aspek kualitas pembelajaran menjadi tujuan utama dibentuknya MGMP PAI, tidak hanya digunakan sebagai kumpulan bagi para guru. MGMP merupakan suatu wadah pembinaan, pembinaan tersebut bisa dilakukan dengan sesama guru, pengawas, atau kepala sekolah. Maka dari itu pengawas PAI mengajak pengurus MGMP PAI untuk menjalin kerjasama antar keduanya sebagai langkah pengupayaan peningkatan terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah.

- b) Pelatihan, seminar dan workshop

Kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa guru rumpun PAI sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu maka dari itu pengawas memperhatikan hal tersebut. Guru akan difasilitasi dan diberi kesempatan oleh pengawas untuk senantiasa dapat mengikuti kegiatan ilmiah, mulai dari tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat nasional. Guru rumpun PAI biasanya sering mengikuti diklat dan workshop yang berhubungan dengan peningkatan kualitas Guru rumpun PAI, pembelajaran aktif dan menyenangkan, pembuatan media pembelajaran, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik akan terlebih dahulu memberitahu kepada pihak sekolah binaan namun juga terkadang tidak diberitahu sebelum melakukan kunjungan ke sekolah binaan. Hal terbukti dapat dilihat pada surat tugas yang dibawa oleh pengawas Madrasah pada waktu pelaksanaan observasi/pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S. Pd. I, MM selaku Kepala Madrasah MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak berikut:

Dalam kegiatan supervisi akademik pengawas memberikan pemberitahuan terlebih dulu tapi juga terkadang tidak ada pemberitahuan. Jadwal supervisi telah dibuat pengawas dengan melibatkan seluruh kepala madrasah, jadi pihak sekolah memang sudah tahu kapan ada kegiatan supervisi.¹⁷

Untuk mengetahui kompetensi GPAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak kemampuan guru rumpun PAI harus diketahui pengawas. Pengawas menilai kemampuan yang dimiliki guru rumpun PAI dalam kaitannya untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi kemampuan dalam merencanakan pembelajaran seperti pembuatan RPP dan pengembangan silabus, kemampuan dalam kegiatan pembelajaran seperti penggunaan metode dan media pembelajaran, dan kemampuan dalam melaksanakan penilaian dan evaluasi. Sebelum melaksanakan observasi proses pembelajaran di kelas pengawas harus menyiapkan skala penilaian yang digunakan sebagai pedoman observasi. Berikut Langkah selanjutnya dalam kegiatan yaitu:

¹⁷ Bapak Drs. H. Ahmad Syafiq, S. Pd. I, MM, Kepala Madrasah, Wawancara Oleh Peneliti, 8 Februari 2020, Wawancara III, Transkrip.

- 1) *Langkah 1*, Instrument pelaksanaan supervisi kelas harus disiapkan dan dikoordinasikan dengan guru rumpun PAI dan kepala sekolah.

Sebelum memulai pengamatan di kelas kegiatan spesifik yang akan dilaksanakan di kelas akan dijelaskan terlebih dahulu oleh pengawas terhadap guru rumpun PAI. Pengertian dan komunikasi yang baik akan terbentuk jika melakukan perundingan dengan guru rumpun PAI, agar guru rumpun PAI tidak merasa takut dan dapat menerima dengan baik pelaksanaan kunjungan kelas tersebut. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai perangkat perencanaan pembelajaran yang telah guru rumpun PAI akan diperiksa dan diamati oleh pengawas.

- 2) *Langkah 2*, Pengawas melakukan pengamatan, penilaian, dan pencatat butir-butir petunjuk konstruktif dan positif pada saat mulai pembelajaran di kelas setelah itu melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan. Berdasarkan instrument supervisi kelas indicator yang harus dicapai oleh Guru rumpun PAI adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran, meliputi:
 - a) Kesiapan siswa diperiksa;
 - b) Kegiatan apersepsi dilakukan terlebih dahulu
- b) Kegiatan inti pembelajaran, meliputi:
 - a) Menguasai materi pembelajaran;
 - b) Melakukan pendekatan/strategi pembelajaran;
 - c) Memanfaatkan sumber belajar/media pembelajaran;
 - d) Pembelajaran yang memancing dan memelihara ketertiban siswa;
 - e) menilai proses dan hasil belajar;
 - f) Penggunaan Bahasa
- c) Penutup, meliputi:
 - a) siswa dilibatkan dalam melakukan refleksi atau membuat rangkuman;
 - b) pemberian arahan sebagai

tindak lanjut atau pemberian tugas bagi yang remidi.¹⁸

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengawas kepada guru rumpun PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karangnyar Demak bukan sekedar mengawasi, memperhatikan dan pemberian nilai namun juga melakukan bimbingan, memberi motivasi, dan guru-guru rumpun PAI difasilitasi dalam meningkatkan profesionalismenya. Binaan dan arahan yang diberikan oleh pengawas bertujuan guru rumpun PAI dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak secara baik, sehingga mengharapkan agar guru rumpun PAI memiliki kompetensi profesional. Berdasarkan pernyataan Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag selaku Pengawas Madrasah di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak terkait dengan materi dalam supervisi akademik berikut:

Materi bahan yang digunakan untuk pembinaan terdapat materi-materi yang terkait dengan tiga unsur tugas utama guru diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, materi-materi itu yang harus guru tingkatkan secara professional.¹⁹

Bentuk supervisi pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru antara lain:

1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

Guru rumpun PAI mendapatkan pembinaan dari pengawas tentang pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan benar dalam forum MGMP atau pada saat pembinaan di sekolah. Pembinaan yang diberikan pengawas kepada guru bermaksud agar guru rumpun PAI dapat diarahkan untuk memahami

¹⁸ Hasil Observasi Pada Tanggal 17-18 Februari 2020

¹⁹ Bapak Drs. H. Ali Muqoddas, M. Ag, Wawancara Oleh Peneliti, 10 Februari 2020, Wawancara I, Transkrip.

seluruh perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes. Guru rumpun PAI harus dapat menyesuaikan strategi maupun metode yang sesuai dengan materi yang ajarkan serta dapat mengembangkan silabus dengan baik.

2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Guru rumpun PAI mendapatkan pembinaan dari pengawas tentang berbagai metode-metode dan strategi pembelajaran baru pada forum MGMP PAI kecamatan Karanganyar atau pada saat pembinaan di sekolah. Pengawas PAI mengarahkan guru rumpun PAI agar dapat memahami kesesuaian materi pembelajaran yang diajarkan dengan metode-metode pembelajaran serta dapat menyesuaikan buku pegangan untuk mengajar.

3) Kemampuan guru dalam penilaian atau evaluasi pembelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam menjalani pembelajan dan keberhasilan guru dalam melakukan pengajaran dapat diukur dengan menggunakan evaluasi. Instrumen penggali berupa tes perbuatan, tulis dan lisan dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi.

Guru rumpun PAI yang dibimbing pengawas menyusun teknik dan instrument penilaian secara bersamaan dalam forum MGMP PAI. Beberapa teknik dan instrument penilaian antara lain:

- a) Penilaian pada kompetensi sikap
- b) Penilaian pada kompetensi pengetahuan
- c) Penilaian pada kompetensi keterampilan.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Setelah kegiatan observasi kelas sudah dilakukan maka pengawas melakukan kegiatan evaluasi dan

tindak lanjut supervisi akademik. Analisis yang dibuat pengawas dalam kegiatan evaluasi ini bersifat menyeluruh/komprehensif agar hasil pengamatannya dapat ditafsirkan. Kemudian pengawas akan melakukan identifikasi terhadap hasil analisis tersebut jika terdapat perilaku positif di dalam pembelajaran maka harus terus dijaga dan sebaiknya perilaku negative di dalam pembelajaran yang harus diperbaiki agar masalah dapat diselesaikan.

Guru yang bersangkutan akan ditunjukkan mengenai data yang telah dianalisis oleh pengawas. Guru yang bersangkutan akan mendapatkan pemahaman terkait hasil temuan dalam pengawasan di kelas dengan adanya pemberian umpan balik ini. Sehingga perilaku yang teridentifikasi dapat diubah oleh guru dan panduan serta solusi yang diberikan dapat dipraktikkan oleh guru. Merupakan sebuah pencapaian yang baik dalam kegiatan pengawasan akademik apabila hasil pengawasan mampu diterima dan diinternalisasikan oleh guru.

Penyelenggaraan pelatihan, seminar atau *workshop* oleh pengawas yang mengajak pihak kementerian Agama kabupaten Demak untuk bekerjasama merupakan suatu tindak lanjut dalam rangka untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan profesionalisme Guru rumpun PAI.

4. Deskripsi Faktor-Faktor Penghambat Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kegiatan supervisi akademik pengawas pasti akan menghadapi kendala-kendala dalam meningkatkan profesionalisme Guru rumpun PAI. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa Pengawas madrasah menghadapi beberapa kendala dalam supervisi akademik antaralain:.

1. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak

Banyaknya sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal dengan jumlah pengawas yang ada. Ketidak sesuaian jumlah ini

diakibatkan karena lembaga pendidikan yang dibina jumlahnya sangat banyak, baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Namun hanya satu orang yang menjadi tenaga teknis supervisor/pengawas. Pengawas sekolah harus membina 14 sekolah pada 5 kecamatan, yaitu Karanganyar, Gajah, Mijen, Dempet dan Kebonangung.

2. Intensitas supervisi kelas

Pelaksanaan kegiatan kunjungan yang tidak sesuai dengan jadwal, karena menurut jadwal pengawas sekolah Kec. Karanganyar Tahun 2018/2019 seharusnya dalam satu semester kegiatan kunjungan kelas dilaksanakan 3 kali. Sedangkan pada kenyataannya dalam melaksanakan supervisi akademik khususnya observasi pada saat kegiatan pembelajaran pengawas Madrasah hanya melakukan satu kali dalam satu semester.

3. Guru rumpun PAI belum sertifikasi

Data Guru rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak berjumlah 7 orang, namun hanya 2 yang sudah sertifikasi. Sedangkan dalam melaksanakan supervisi di sekolah binaan pengawas Madrasah hanya mengambil sampel guru yang sudah sertifikasi saja dikarenakan banyaknya sekolah dan guru yang harus dibina.

C. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas

Program pengawasan sekolah harus disusun oleh pengawas karena merupakan tugas yang dilakukan pada sekolah binaan. Program yang dilakukan adalah perumusan prota, promes secara bersama dalam Pokjawas di Kabupaten/Kota, serta pengawas menyusun RKA secara pribadi di masing-masing sekolah binaan. Setelah menyusun program

pengawasan tersebut, maka dalam melaksanakan pengawasan di lapangan harus berpedoman pada program tersebut. Prasonjo telah mengatakan bahwa perencanaan program supervisi memiliki manfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan akademik, agar warga sekolah memiliki persepsi yang sama tentang program supervisi akademik serta penggunaan sumber daya sekolah akan terjamin lebih efektif dan lebih hemat (tenaga, waktu dan biaya).²⁰ Kejadian di lapangan telah sesuai dengan perkataan Prasonjo. Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap profesionalisme Guru rumpun PAI di Kecamatan Karanganyar Demak selalu berpedoman pada RKA.

Berdasarkan perkataan Husaini Usman bahwa perencanaan meliputi; a) memilih dan menetapkan tujuan organisasi, b) menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses memberi keputusan terhadap suatu pilihan berhubungan dengan tujuan yang dikehendaki serta memantau dan menilai hasil pelaksanaannya, dalam pelaksanaannya harus sistematis dan berkesinambungan.²¹ Tujuan, strategi dan metode sudah ditetapkan oleh pengawas dalam penyusunan RKA agar memudahkan guru ketika menjalankan aspek/masalah pembelajaran, sehingga nantinya dapat mewujudkan indicator keberhasilan.

Selain pengawas, sekolah binaan juga akan diberi program pengawasan tahunan. Program supervisi sengaja diberikan kepada sekolah binaan bertujuan agar kepala sekolah dan Guru rumpun PAI sekolah binaan dapat mengetahuinya. Jika melihat prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik yaitu objektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan

²⁰ Lantip Diat Prasonjo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 96.

²¹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

pada SNP dan didasarkan pada kebutuhan serta kondisi sekolah/Madrasah.²² Dengan demikian program kepengawasan dari awal sudah diberitahukan kepada pihak sekolah, maka akan terjadi pengoreksian antara Pengawas dan pihak sekolah sehingga akan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh Guru rumpun PAI atau Madrasah pada waktu pelaksanaannya.

Jadi secara umum supervisi akademik pengawas di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak sudah cukup efektif bila dilihat dari aspek perencanaan program. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang belum tercapai antara lain: jadwal yang masih bersifat kondisional dalam pelaksanaan supervisi akademik bahkan cenderung mendadak hal tersebut berakibat pada persiapan yang dilakukan guru rumpun PAI menjadi kurang maksimal.

2. Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas

Pengawas harus menghubungi sekolah binaan atau kepala madrasah sebagai alur aktifitas sebelum melakukan kunjungan ke sekolah binaan, menyiapkan RKA untuk dibawa sebagai instrument pengawasan, pengawas mengunjungi sekolah binaan, data hasil kunjungan dianalisis, menyusun kesimpulan dan rekomendasi serta mengelola dokumen-dokumen dan informasi hasil pengawasan. Evaluasi dan tindak lanjut dapat dilakukan menggunakan informasi hasil pengawasan sebagai bahannya. Menurut pengamatan dilapangan pengawas melakukan pengawasan dengan menggunakan model observasi langsung kepada Guru rumpun PAI melalui pendekatan kolaboratif, karena dengan menggunakan model ini dapat saling bertukar pikiran antara guru dan pengawas, permasalahan yang dihadapi guru dapat ditemukan jalan keluarnya. Sebagaimana Sahertin juga mengatakan untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam

²² Lantip Diat Prasonjo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, 96-97.

melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi oleh Guru rumpun PAI perlu kesepakatan antara pengawas dan guru.²³ Namun pengawas melakukan penataan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh Guru rumpun PAI.

Supervisi akademik pengawas yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap guru rumpun mapel PAI di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dalam upaya meningkatkan profesionalisme. Pengawas melakukan supervisi terhadap guru rumpun PAI di MA Maro'atul Huda Wonorengo yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi kemampuan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Langkah yang ditempuh pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru rumpun PAI dengan penyusunan program kepengawasan yaitu menyusun visi dan misi kepengawasan, tujuan dan strategi pembinaan, serta menganalisis pihak-pihak yang terlibat dalam pembinaan.

Dalam proses belajar mengajar dan memajukan pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting. Mutu guru sangat mempengaruhi dari kualitas siswa dan dunia pendidikan. Karena itu, kompetensi yang dimiliki guru harus sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tugas dan perannya dapat dijalankan dengan baik sesuai standar kompetensi. Nadhirin juga mengatakan bahwa guru sangat bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga dalam kegiatan supervisi guru menjadi sasaran utamanya. Ruang lingkup pembinaan supervisi merupakan unsur-unsur yang ada di dalam diri guru seperti kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai proses pembelajaran, dan menindak lanjuti hasil pengamatan.²⁴

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 30.

²⁴ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya* (Yogyakarta: Idea Press), 69-70.

Komponen yang paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan adalah pendidikan. Jika berbicara masalah pendidikan dan pelaksanaan supervisi pembelajaran maka fihur yang satu ini akan selalu dijadikan sorotan strategis, karena dalam komponen manapun mempunyai kaitannya dengan guru dalam system pendidikan.

Guru kompeten akan senantiasa semangat dan menyenangkan dan bermakna dalam melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas. Setiap masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran, hal baru akan didapatkan oleh peserta didik. Guru yang kompeten tidak akan membuat peserta didiknya bosan untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Pada akhirnya, peserta didik yang semangat dan rajin belajar akan dilahirkan oleh guru kompeten karena mereka sangat mencintai proses pembelajaran dan dapat memahami betapa pentingnya belajar bagi masa depannya.

Rancangan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan agar pembelajaran yang baik dapat tercipta tentunya dengan memperhatikan unsur teknik, pendekatan dan metode-metode penyampaian pembelajaran sehingga peserta didik dapat terpengaruh dan termotivasi mengikuti proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru.²⁵

Munurut Dedi Supriadi untuk menjadi professional, seorang guru dituntut memiliki 5 hal, yaitu:²⁶

- a) Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya
- b) Penguasaan terhadap materi pelajaran
- c) Dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswanya
- d) Mengadakan koreksi terhadap cara mengajarnya

²⁵ Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalitas Kinerja Guru) (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), 40.

²⁶ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa, 1999), 98.

e) Bergabung dalam organisasi profesi.

Kemampuan yang beraneka ragam wajib dimiliki oleh seorang guru professional. Kemampuan yang harus dimiliki berupa kemampuan dalam penguasaan teknik mengajar, penguasaan bahan pelajaran, dan lain-lain.

Menurut Oemar Hamalik, guru professional harus memiliki kriteria sebagai berikut:²⁷

- a) Kognitif, yaitu penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau intelektual, yang berarti harus menguasai materi, prinsip dan strategi mengajar
- b) Performance, yaitu kemampuan dalam melakukan pekerjaan
- c) Afektif, yaitu kemampuan dalam aspek kepribadian atau sikap dan nilai
- d) Prodek, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa
- e) Eksploratoris, yaitu kemampuan yang ada hubungannya dengan pengalaman-pengalaman khusus, misalnya memiliki pengalaman tentang masyarakat sekitar sekolah.

Menurut Supriyadi untuk menjadi guru yang professional, guru harus mempunyai ciri-ciri berikut:²⁸

- a) Komitmen harus dimiliki oleh guru terhadap proses belajar dan siswa. Artinya kepentingan siswa menjadi komitmen tertinggi guru
- b) Penguasaan materi yang mendalam serta cara mengajar kepada siswa
- c) Tanggung jawab guru dalam mengawasi hasil belajar siswa melalui teknik evaluasi
- d) Sistematis dalam berfikir dan belajar dari pengalamannya
- e) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

²⁷ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: CV Mandar, 1992), 160.

²⁸ Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, 97-98.

Dalam dunia pendidikan tugas utama yang dimiliki profesionalisme keguruan adalah untuk melayani masyarakat. Dengan demikian, guru profesional juga memiliki ciri-ciri adanya peningkatan usaha dalam mencapai secara optimal layanan kepada masyarakat yang akan diberikan.

Dengan demikian pekerjaan guru harus benar-benar membutuhkan keahlian khusus, dalam artian tidak sembarang orang memiliki keterampilan tersebut, karena keterampilan yang dimilikinya diperoleh melalui pendidikan tertentu.

Figur yang sangat penting dari guru (pendidik) juga terdapat dalam Islam, karena pendidik merupakan seseorang yang sangat penting sehingga memiliki kedudukan yang hampir setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena akan membawa peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas telah ditemukan supervisor di saat guru rumpun PAI melaksanakan proses belajar mengajar. Misalnya kurang sesuai kenyataan proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun dan terkadang materi yang disampaikan tidak sesuai dengan media yang digunakan. Maka dari itu, kepala sekolah yang menjadi supervisor ketika melihat adanya beberapa masalah dan kendala yang dihadapi guru agama harus bisa memberikan arahan kepada guru tersebut dalam mengembangkan kompetensinya.

Kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik dapat menentukan proses belajar dan hasil belajar para peserta didik. Lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan akan tercipta dengan adanya guru yang kompeten serta guru juga akan mengelola kelas dengan baik, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.²⁹

²⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 36.

Pentingnya peran seorang guru maka membutuhkan suatu usaha-usaha dalam pengembangan profesionalitas guru. Usaha pengembangan profesionalitas guru meliputi 3 program, yaitu:

a) Program *pre-service education*

merupakan pendidikan pra jabatan, suatu pendidikan yang akan dijalani oleh calon pendidik, yang ditangani oleh Lembaga Pengadaan Tenaga Kependidikan (LPTK) bertujuan untuk menata usaha perbaikan mutu pendidik yang mempunyai dua program, yaitu program gelar dan program non gelar atau diploma. Program gelar meliputi program sarjana (SI) studi yang ditempuh selama 4-7 tahun. Program Pasca Sarjana (S2) studi yang ditempuh selama 6-9 tahun. Sedangkan Program Doktor (S3) studi yang ditempuh selama 8-11 tahun.

b) Program *in-service education*

Merupakan suatu usaha yang diberikan kepada guru sebagai kesempatan agar bisa mendapatkan penyegaran. Dalam *in-service education*, pembinaan guru dalam pertumbuhan jabatannya diusahakan oleh suatu lembaga. Percepatan pengangkatan dan penempatan, latihan dalam jabatan, intensif untuk tugas di daerah tertentu dan lain-lain merupakan usaha yang dilakukan dalam program ini. Contoh dari *in-service education* adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

c) Program *in-service training*.³⁰

Merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada guru setelah mereka menyelesaikan studinya (bantuan yang mereka terima dalam tugas). Dapat dikatakan bahwa *in-service training* merupakan suatu kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan bertujuan agar mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-

³⁰ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 67.

guru dapat bertambah dalam menjalankan kewajibannya.³¹ Beberapa kegiatan yang diberikan seperti pengadaan seminar, loka karya, pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan lain-lain. kegiatan tersebut diselenggarakan agar kualitas mengajar guru dapat ditingkatkan.

Upaya kepala Madrasah untuk mengembangkan kompetensi professional guru rumpun PAI yaitu seperti memberikan penguatan, motivasi, nasehat-nasehat yang dibutuhkan oleh guru agama mengenai kekurangannya maupun kelebihanannya serta pemberian alternative jawaban sebagai solusi dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru agama dalam *workshop*, lokakarya, seminar dan penataran-penataran yang berkaitan dengan mutu pendidikan baik itu dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah. Serta membekali kepribadian yang kuat dan memahami pendidikan dengan baik.

Supervisi pendidikan yang dilakukan telah memberikan motivasi terhadap guru rumpun PAI dan guru rumpun PAI juga dapat memanfaatkan sebagai evaluasi diri yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme. Peningkatan profesionalisme guru juga dapat diperoleh tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan supervisi dalam pembelajaran, melainkan juga dengan kegiatan-kegiatan pendukung seperti, lokakarya, *workshop*, seminar, pelatihan-pelatihan dan sebagainya.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa uraian diatas bahwa guru menghadapi permasalahan terkait kemampuan guru rumpun PAI yang kurang dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengelola pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi pengawas madrasah atau supervisor dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan sangat baik dengan melakukan pembinaan secara rutin terhadap guru rumpun PAI untuk mengembangkan kompetensi

³¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 96.

professional tersebut. Bukan hanya dalam kegiatan supervisi dalam pembelajaran saja, tetapi ada kegiatan pendukung yaitu, mengikuti seminar, *workshop*, lokakarya, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. Dengan demikian tugas profesi guru rumpun PAI dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Analisis Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas

Pengawas melakukan evaluasi supervisi akademik untuk menganalisis hasil penilaian supervisi akademik guru pada waktu supervisi kelas. Pengawas bersama dengan Guru rumpun PAI dan kepala Madrasah di sekolah/Madrasah binaan melakukan proses evaluasi ini. Dalam proses supervisi kelas telah ditemukan beberapa kekurangan. Nantinya pada waktu pertemuan MGMP analisis hasil pengawasan ini akan di tindak lanjuti.

Beberapa hal harus dijadikan prinsip oleh pengawas dalam melakukan supervisi pendidikan agar saat melakukan evaluasi perkembangan pendidikan dapat menggunakan hasil supervisinya. Pengawas menggunakan prinsip dasar dalam supervisiguru rumpun PAI di MA Mazro'atu Huda Wonorengo Karanganyar Demak berprinsip pada saling percaya antara pihak pengawas dan data yang dimiliki madrasah menjadi dasar dalam melakukan pembinaan, pengawasan dilakukan agar mutu dan kinerja madrasah dapat berkembang, semua komponen telah melakukan kerja sama yang baik antara pengawas dan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan supervisi dan guru serta gambaran yang sebenarnya mengenai sekolah yang disupervisi dapat dilihat melalui hasil pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Sahertian bahwa supervisi berdasarkan prinsip trust, realistis, utility, supporting, networking dan collaborating serta stable.³²

87. ³² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*,

4. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kegiatan supervisi akademik pengawas pasti akan menghadapi kendala-kendala dalam meningkatkan profesionalisme Guru rumpun PAI. Pengawas sekolah akan menghadapi beberapa kendala dalam supervisi akademik antara lain:.

- a. Jumlah sekolah dan guru binaan yang terlalu banyak

Banyaknya sekolah dan guru yang harus dibina/diawasi sangat tidak ideal dengan jumlah pengawas yang ada. Ketidak sesuaian jumlah ini diakibatkan karena lembaga pendidikan yang dibina jumlahnya sangat banyak, baik lembaga pendidikan swasta maupun negeri. Namun hanya satu orang yang menjadi tenaga teknis supervisor/pengawas. Keterbatasan jumlah pengawas Madrasah beribat pada tidak maksimalnya pencapaian tujuan dari supervisi pendidikan agama Islam di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Karanganyar Demak dan peningkatan profesionalisme guru rumpun PAI. Kelancaran dan keberhasilan kinerja kepengawasan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dengan kurangnya tenaga pengawas. Menurut PMA no 2 tahun 2014 pengawas sekolah seharusnya diberi beban kerja untuk membina tujuh satuan pendidikan atau enam puluh guru binaan. Apabila tidak ada keseimbangan antara pengawas sekolah dengan lembaga pendidikan yang dibina maka pelaksanaan kinerja kepengawasan tidak bisa maksimal.

Melihat beban kerja pengawas yang sangat berat selama ini Kementrian Agama harus melakukan rekrutmen dan pengangkatan pengawas baru sehingga dengan rekrutmen baru ini kinerja kepengawasan dapat dilaksanakan secara maksimal. Pengawas madrasah selama ini mempunyai solusi yang bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama yang harmonis dengan kepala Madrasah dalam

melakukan pengawasan dan memberlakukan kebijakan baru dalam kegiatan supervisi yaitu semester ganjil supervisi dilakukan untuk guru sertifikasi dan PNS sedangkan semester genap supervisi dilakukan untuk guru non sertifikasi dan non PNS. Dengan begitu diharapkan semua guru dapat disupervisi meskipun hanya sekali dalam setahun. Hal ini juga menjadi solusi untuk guru yang belum sertifikasi supaya juga memperoleh pembinaan dari pengawas.

b. Intensitas supervisi kelas

Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan mencapai keberhasilan, berupa pelaksanaan pada awal dan akhir semester. Namun belum dapat dilaksanakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak dimana kunjungan kelas hanya dapat dilakukan satu semester sekali. Bahkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki pengawas mengakibatkan adanya beberapa guru yang belum pernah mendapatkan kunjungan kelas.

Supervisi akademik harus dilakukan lebih intens oleh pengawas Pendidikan Agama Islam. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi dengan intensitas pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas. Namun karena keterbatasan waktu, pengawas berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk membantu dalam supervisi kunjungan kelas. Pengawasan terhadap guru juga menjadi tugas dan tanggung jawab kepala madrasah. Dengan adanya kerjasama yang baik antara pengawas dan kepala madrasah ini diharapkan intensitas pelaksanaan supervisi akademik semakin tinggi dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Minimnya penguasaan metodologi pembelajaran

Kurangnya waktu pembelajaran mengakibatkan penguasaan metodologi pembelajaran yang tersedia sangat minim.

Menurut Ali Mudlofir, pendidik professional yaitu pendidik yang sangat trampil dalam membuka dan menutup pembelajaran, dapat menjelaskan dengan trampil, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran dan lain-lain. Guru mendapat saran dari pengawas sebagai solusi mengatasi permasalahan tersebut untuk melakukan *sharing* dengan teman-teman satu profesi dan rajin mengikuti *workshop*.

Secara umum pelaksanaan supervisi akademik pengawas di MA Mazro'atul Huda Wonorengo Demak sudah cukup efektif jika dilihat dari aspek evaluasi dan tindak lanjut program supervisi akademik karena dirasa telah mampu memberikan inspirasi dan memberikan semangat kepada guru rumpun PAI sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya dalam proses pembelajaran.